

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA
DI LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI
KABUPATEN PATI**

(Landasan Filosofis dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra)



SUMIYATI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM: 1630016050

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN REKTOR

Judul Disertasi : MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI
LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI
KABUPATEN PATI (Landasan Filosofis dan Efektifitas
Pelaksanaan Sentra)
Ditulis oleh : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM : 1630016050
Program/Prodi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam

Yogyakarta, 07 Novemer 2020

Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAĤMĀNIRRAĤĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **18 AGUSTUS 2020** DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **SUMIYATI, S.PD.I., M.PD.I.**, NOMOR INDUK MAHASISWA **1630016050** LAHIR DI PATI TANGGAL **11 APRIL 1986**.

LULUS DENGAN PREDIKAT:

PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE- 746

YOGYAKARTA, 07 NOVEMBER 2020

Rektor

Ketua Sidang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP.19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Ditulis oleh : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I ()
NIM : 1630016050

Judul Disertasi : MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI
LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI
KABUPATEN PATI (Landasan Filosofis dan Efektifitas
Pelaksanaan Sentra)

Ketua Sidang/Penguji: ()

Anggota: 1. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. ()
(Promotor/Penguji)

2. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. ()
(Promotor/Penguji)

3. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I ()
(Penguji)

4. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. ()
(Penguji)

5. Dr. Arif Rohman, M.Si ()
(Penguji)

6. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. ()
(Penguji)

Diujikan di **Yogyakarta**, pada hari Senin, 07 November 2020

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Hasil/Nilai/IPK : 3,67

Predikat Kelulusan : Pujian (*Cumlaude*)/Sangat Memuaskan/Memuaskan

Ketua Sidang,



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN
BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIM : 1630016050

Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam

Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 11 September 2020

Saya yang menyatakan,



Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM. 1630016050



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.

()

Promotor : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI LEMBAGA
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KABUPATEN PATI
(Landasan Filosofis Dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra)

Yang ditulis oleh:

Nama : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM : 1630016050
Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 18 Agustus 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 September 2020

Promotor,



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI LEMBAGA
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KABUPATEN PATI
(Landasan Filosofis Dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra)

Yang ditulis oleh:

Nama : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM : 1630016050
Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 18 Agustus 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 September 2020

Promotor,



Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI LEMBAGA
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KABUPATEN PATI
(Landasan Filosofis Dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra)

Yang ditulis oleh:

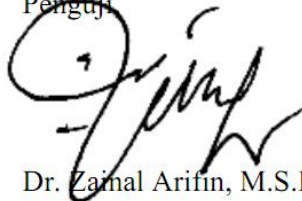
Nama : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM : 1630016050
Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 18 Agustus 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 September 2020

Penguji



Dr. Zainal Arifin, M.S.I.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI LEMBAGA
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KABUPATEN PATI
(Landasan Filosofis Dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra)

Yang ditulis oleh:

Nama : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM : 1630016050
Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 18 Agustus 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 September 2020

Penguji,



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI LEMBAGA
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KABUPATEN PATI
(Landasan Filosofis Dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra)

Yang ditulis oleh:

Nama : Sumiyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM : 1630016050
Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 18 Agustus 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 September 2020
Penguji,



Dr. Arif Rahman, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Model Pembelajaran Berbasis Sentra di Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Pati (Landasan Filosofis dan Efektifitas Pelaksanaan Sentra). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang paling banyak digunakan di lembaga Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini dibuktikan dengan adanya instrument penilaian akreditasi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang menjadikan sentra sebagai unsur penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Sentra dibuka dengan minimal empat jenis pilihan kegiatan main yang harus ada, pada setiap sentra. Sentra merupakan pusat kegiatan main yang dapat mengakomodir kebutuhan perkembangan anak, dan memberi kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan main yang diselenggarakan. Dengan demikian, model pembelajaran sentra menjadi bagian penting dari penyelenggaraan kegiatan di sekolah. Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yang diajukan yaitu; apa landasan filosofis yang melandasi pemilihan model pembelajaran sentra, bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK?, serta bagaimana keberhasilan model pembelajaran sentra yang diselenggarakan di TK?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut berupa data-data tentang penyelenggaraan model pembelajaran sentra, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sentra, dan kemajuan anak yang diperoleh melalui proses belajar menggunakan model pembelajaran sentra. Penelitian ini mengambil tiga lokasi penelitian, yang merupakan lembaga Taman Kanak-kanak (TK). Lokasi pertama yaitu TK Aisyiyah 02 Pati, kedua adalah TK Bintang Kecil, dan lokasi ketiga bertempat di TK An Nismah. Ketiga lembaga ini diambil karena dianggap mewakili tiga simbol lembaga PAUD terbesar di kota Pati, dan simbol keagamaan di masyarakat. TK Aisyiyah mewakili lembaga Muhammadiyah, TK Bintang Kecil mewakili lembaga pendidikan anak yang bersifat umum, dan TK An Nismah mewakili lembaga pendidikan anak yang lahir dari pesantren. Ketiga lembaga tersebut menggunakan sentra sebagai model pembelajaran yang dipilih, dan diimplementasikan di dalam kegiatan sehari-harinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, masing-masing lembaga memiliki landasan filosofis yang berbeda, meskipun model pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran sentra. TK Aisyiyah 02 Pati mengikuti aliran Progresivisme, dengan ciri khas pembelajaran yang menonjolkan prestasi akademik dengan aspek perkembangan kognitif yang menonjol. TK Bintang Kecil mengikuti aliran eksistensialisme dan perenialisme, yang cenderung menghargai kebebasan dalam menunjukkan kemampuan dan jati diri setiap individu, tetapi juga melestarikan tradisi imlek sebagai pelestarian budaya di dalam kegiatan pembelajarannya. TK An Nismah lebih cenderung pada kolaborasi antara aliran perenialisme dan progresivisme, aliran ini menjunjung tinggi budaya dan tradisi pesantren, sehingga kedudukan

guru merupakan tokoh penting dalam kegiatan pendidikan, akan tetapi terus menggali ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman merupakan ciri dari kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya. Kedua pelaksanaan model pembelajaran sentra dilakukan dengan empat pijakan main, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Ketiga, keberhasilan pelaksanaan sentra dilihat dari aspek perkembangan anak, yang meliputi aspek perkembangan: nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek perkembangan seni. TK Aisyiyah lebih menonjol pada aspek perkembangan kognitif, TK Bintang Kecil pada aspek sosial emosional kemandirian, dan TK An Nismah menonjol pada aspek nilai agama dan moral. Sentra juga dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh, sentra mendukung proses perkembangan kreativitas anak tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu, akan tetapi dapat mengakomodir perkembangan kreativitas, baik anak laki-laki maupun perempuan.

Kata kunci: Model pembelajaran sentra, Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study, entitled A Model of Center-based Learning in Kindergartens in Pati District (A philosophical and effectiveness base in the Center's implementation), is badly needed because of its widely used by many kindergartens and its use as an accreditation assessment instrument of Early childhood Education. The center must run at least four games for its toddlers to choose. It also accommodates the needs for kids to grow and provides opportunities to explore through the games they play. Thus, center-based learning model is essential in running kindergarten. The study aims at answering questions proposed in the research, i.e. what the philosophical base is when choosing center learning model, how to implement the model in kindergartens, and how successful it is.

This is a qualitative study that describes and exposes reality. The reality serves as data about the execution and the steps of the center learning model, and as the progress the children can achieve. The three selected kindergartens adopting the model were TK Aisyiyah 02 Pati, TK Bintang Kecil, and TK An Nismah for they represented three prominent Early Childhood Education schools in Pati and religion in the community – TK Aisyiyah for Muhammadiyah, TK Bintang Kecil for public, TK An Nismah for Islamic boarding schools. Data collected from observation, interview, and documentation were analyzed through data reduction, data display, and drawing conclusion.

Several points could be drawn from the study. First, despite the same model being employed, each school works under different philosophy. TK Aisyiyah 02 Pati went with progressivism emphasizing academic achievement at which cognitive development was observed. TK Bintang Kecil with existentialism and perennialism tended to appreciate individual freedom when exploring their skills while maintaining *imlek* tradition as their culture. TK An Nismah blended both perennialism and progressivism where Islamic boarding school tradition and culture were to be upheld, teachers were important figures, recent knowledge and science were to be updated. Second, to run the center-based learning model, four basic elements (i.e. environment, pre-play, play-time, and post-play) were considered. Third, the indication of success was seen from the toddlers' development aspects such as religious moral, motoric, cognitive, language, social emotional, and art. TK Aisyiyah was best at cognitive development, while social emotional independence and religion and moral values were at TK Bintang Kecal and TK An Nismah respectively. The model was proved to be able to improve and support the students' creativity for both boys and girls.

Key word: Center-based Learning Model, Early Childhood, Kindergartens

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zā'	Z	zet
س	Sīm	S	es
ش	Syīm	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَانِنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Harakat	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَاتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ قَفَّةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Harakat	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>

<i>Kasrah</i>	ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهمين	<i>muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "*al-*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكلمة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah (faṭḥah, kasrah, atau ḍammah)*, maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “i” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḏahab</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan hanya kepada Allah swt, karena dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini sebagai kelengkapan syarat untuk menyelesaikan pendidikan formal pada jenjang doktor di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat serta pewaris risalahnya.

Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan disertasi ini, serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada yang terhormat :

1. *Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.* (Rektor UIN Sunan Kalijaga), *Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.* (Direktur Pascasarjana), *Dr. Moch. Nur Ichwan, MA* (Wakil Direktur), dan *Ahmad Rofiq, MA., Ph. D* (Ketua Program Studi S3 Studi Islam), serta segenap seluruh civitas akademika pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, atas fasilitas, bantuan, bimbingan, arahan, pemberian pelayanan, serta kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan program doktor sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini.
2. *Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA* dan *Dr. Hj. Maemonah, M.Ag* selaku Promotor, yang dengan rela hati menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada Beliau berdua. *Dr. Arif Rohman, Dr. Mahmud Arif, Dr. Zainal Arifin*, selaku penguji yang senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada penulis dengan ramah, sabar, dan teliti dalam memberikan saran, masukan dan kritik, serta motivasi pada penulis; meski di tengah aktivitas-aktivitas beliau yang padat namun masih menyempatkan waktu untuk membaca, mengoreksi, mengarahkan sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini.
3. Orangtua/mertua penulis, sebagai guru pertama dan utama bagi penulis, tiada ada kata yang memadai, tiada perbuatan akan


mencukupi untuk menyatakan betapa penulis berhutang budi kepada mereka. Berkat doa dan restu orangtua/mertua sehingga penulis sampai kepada jenjang pendidikan tertinggi seperti saat ini, mohon berkenan kiranya menerima bukti bakti ananda, semoga ananda menjadi anak yang shaleh dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

4. Suami tercinta dan anak-anakku yang tiada lelah mendoakan, mensupport dan menemani perjuangan Bunda untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih untuk kesempatan yang diberikan, terimakasih untuk kepercayaan yang diamanahkan. Terimakasih untuk teman-teman di kelas S3 Studi Islam baik konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini maupun konsentrasi lainnya angkatan 2016. Penulis ucapkan ribuan terima kasih pula untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, karena berkat dorongan dan bantuan serta do'anya sehingga penyusunan disertasi ini selesai pada saatnya.

Kepada mereka semua yang tidak sempat disebutkan, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih, semoga Allah swt membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 29 September 2020
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Su...yan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1630016050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN REKTOR	ii
YUDISIUM	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS PROMOTOR	vii
NOTA DINAS PENGUJI	ix
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan.....	12
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan	29

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Perkembangan Anak Usia Dini	31
1. Perkembangan Kreativitas	31
2. Konsep Pembelajaran Konstruktivisme	35
B. Teori yang Mendukung Pembelajaran Sentra.....	37
1. Maria Montessori.....	38
2. Lev S. Vigotsky	45
3. Jean Piaget	51

C.	Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	56
1.	Nilai Agama Moral	57
2.	Kognitif.....	61
3.	Bahasa.....	63
4.	Fisik Motorik	65
5.	Sosial Emosional.....	67
6.	Seni	70
D.	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.....	72
E.	Konsep Dasar Filsafat PAUD.....	78
F.	Sejarah Filsafat PAUD	84
G.	Kajian Filosofis Lembaga TK dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran	86
1.	Progresivisme.....	87
2.	Eksistensialisme.....	91
3.	Perennialisme.....	93
H.	Filosofi Lembaga PAUD	94

BAB III LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A.	TK Aisyiyah 02 Pati	97
B.	TK Bintang Kecil.....	101
C.	TK An Nismah.....	106

BAB IV MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

A.	.. Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.....	115
1.	Jenis-Jenis Pembelajaran.....	116
2.	Permasalahan Guru PAUD	123
B.	Paradigma Sentra di TK.....	127
C.	Pembelajaran Berbasis Sentra.....	141
D.	Macam- Macam Sentra.....	152
1.	Persiapan	152
2.	Main Peran	159
3.	Balok	164
4.	Bahan Alam	169
5.	Imtaq	173

**BAB V EFEKTIFITAS PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN SENTRA DI TAMAN KANAK-
KANAK**

A. TK Aisyiyah 02 Prenggan Pati	189
B. TK Bintang Kecil	200
C. TK An Nismah	220
D. Keberhasilan Sentra dalam Meningkatkan Kreativitas Anak	235
E. Persamaan dan Perbedaan Implementasi Sentra	238
F. Kritik terhadap Implementasi Sentra	239
G. Temuan Hasil Penelitian.....	240

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	241
B. Saran.....	244

DAFTAR PUSTAKA 245

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 255

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 259

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Siklus Perencanaan Kurikulum
- Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian
- Gambar 2.1 Diagram Prinsip Konstruktivisme Maria Montessori
- Gambar 2.2 Diagram Prinsip Konstruktivisme Vigotsky
- Gambar 4.1 TK Aisyiyah 02 Pati (Tampak Depan)
- Gambar 4.2 Suasana belajar di TK Bintang Kecil
- Gambar 4.3 Gedung TK An Nismah
- Gambar 4.4 Pijakan lingkungan main (penataan lingkungan main)
- Gambar 4.5 Pijakan sebelum main
- Gambar 4.6 Pijakan saat main
- Gambar 4.7 Pijakan setelah main
- Gambar 4.8 Pijakan sebelum main di TK Aisyiyah 02 Pati, sentra persiapan
- Gambar 4.9 Kegiatan main TK Aisyiyah 02 Pati di sentra persiapan
- Gambar 4.10 Kegiatan di sentra persiapan TK Aisyiyah 02 Pati
- Gambar 4.11 Kegiatan pijakan setelah main di TK Aisyiyah 02 Pati
- Gambar 4.12 Penataan lingkungan main sentra persiapan TK Bintang Kecil
- Gambar 4.13 Guru memerikan pijakan sebelum main di sentra main peran
- Gambar 4.14 Anak berperan menjadi ibu yang sedang memasak di dapur
- Gambar 4.15 Berperan menjadi anak yang sedang menikmati sarapan pagi
- Gambar 4.16 Kegiatan di sentra balok TK Bintang Kecil
- Gambar 4.17 Pijakan saat main di sentra balok TK Bintang Kecil
- Gambar 4.18 Sentra bahan alam di TK Bintang Kecil
- Gambar 4.19 Kegiatan main di sentra bahan alam
- Gambar 4.20 Sentra bahan alam (sains)
- Gambar 4.21 Pijakan sebelum main sentra sains di TK An Nismah
- Gambar 4.22 Kegiatan di sentra sains di TK An Nismah

- Gambar 4.23 Kegiatan sentra imtaq di TK Aisyiyah 02 Pati
- Gambar 4.24 Kegiatan sentra imtaq di TK An Nismah
- Gambar 5.1 Penataan Lingkungan main sentra imtaq
- Gambar 5.2 Pijakan sebelum main sentra imtaq
- Gambar 5.3 Pijakan saat main sentra imtaq
- Gambar 5.4 Pijakan setelah main sentra imtaq
- Gambar 5.5 Guru memancing anak dengan mengajak anak bercakap-cakap
- Gambar 5.6 Guru memberi kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita
- Gambar 5.7 Kegiatan mengidentifikasi huruf di sentra persiapan
- Gambar 5.8 Anak-anak berlatih menunggu giliran dan berbagi buah
- Gambar 5.9 Anak-anak berlatih kerjasama dan kekompakan
- Gambar 5.10 Kegiatan pagi untuk melatih fisik motorik anak
- Gambar 5.11 Kegiatan senam bersama di halaman sekolah
- Gambar 5.12 Bermain klasifikasi biji-bijian dan menghitung batu
- Gambar 5.13 Belajar mengidentifikasi warna
- Gambar 5.14 Menggambar dengan berbagai media di sekolah
- Gambar 5.15 Menggambar dengan media canvas pada kegiatan *car free day*
- Gambar 5.16 Menggambar dengan media canvas pada kegiatan *car free day*
- Gambar 5.17 Mengenal keberagaman melalui pakaian tradisional
- Gambar 5.18 Merayakan hari besar umat Kristiani
- Gambar 5.19 Kegiatan latihan sholat untuk anak-anak yang beragama Islam
- Gambar 5.20 Kegiatan membaca (melihat buku cerita)
- Gambar 5.21 Kegiatan anak-anak berdiskusi tentang aktifitasnya
- Gambar 5.22 Kegiatan pembelajaran
- Gambar 5.23 Kegiatan pengembangan sosial emosional dan kemandirian
- Gambar 5.24 Aktifitas berkolam (memberi makan ikan) dan membersihkan ruangan
- Gambar 5.25 Kegiatan pengembangan fisik motorik halus

- Gambar 5.26 Kegiatan pengembangan fisik motorik kasar
- Gambar 5.27 Kegiatan pengembangan kognitif
- Gambar 5.28 Kegiatan pengembangan kognitif
- Gambar 5.29 Kegiatan menari dan hasil lukisan anak
- Gambar 5.30 Kegiatan kolase dengan tisu makan warna-warni
- Gambar 5.31 Kegiatan menggambar daun
- Gambar 5.31 Kegiatan pengembangan nilai agama dan moral
- Gambar 5.32 Kegiatan ziarah kubur
- Gambar 5.33 Kegiatan manasik haji
- Gambar 5.34 Kegiatan mewarnai dan mengenal kalimat *Thayibah*
- Gambar 5.35 Kegiatan membaca dan menonton video pembelajaran
- Gambar 5.36 Kegiatan outing class “membeli makanan”
- Gambar 5.37 Belajar mandiri “praktik bola menggelinding” & ”proyek bangunan”
- Gambar 5.38 Kegiatan pengembangan fisik motorik melalui kegiatan bermain
- Gambar 5.39 Kegiatan mencampur warna
- Gambar 5.40 Kegiatan percobaan sains sederhana “minyak dan sabun”
- Gambar 5.41 Kegiatan pentas seni akhir tahun
- Gambar 5.42 Kegiatan bermain musik “angklung”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Tabel 2.2	Tabel Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget
Tabel 3.1	Tabel Aliran Filsafat yang dianut Lembaga





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak menggali pengetahuan melalui berbagai aktivitas dengan habitat terdekatnya. Idealnya lingkungan belajar anak selalu menyenangkan dan diisi oleh orang-orang yang dapat memberikan dampak positif padanya. Pendidikan anak merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan. Rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini merupakan pondasi kehidupan yang akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan anak di masa yang akan datang.

Rangsangan pendidikan sejak usia dini sangat penting diberikan. Hal ini dikarenakan ketika baru lahir, seorang anak tidak memiliki kualitas mental dan kemampuan gerakan yang sempurna. Akan tetapi anak memiliki berbagai macam potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi inilah yang akan memengaruhi perkembangan dan akan menghimpun karakteristik dari dunia sekelilingnya.¹ Hal ini dikarenakan usia dini adalah usia emas (*golden ages*), yaitu usia di mana seorang anak akan memiliki pikiran yang mudah menyerap segala rangsangan yang ada di sekelilingnya.

Usia emas anak sering disebut sebagai periode sensitif (*sensitive periods*). Selama berada pada wilayah ini, anak akan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.² Stimulus yang diterima oleh anak di usia dini merupakan modal dasar anak untuk terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap tahapan usianya.

Orangtua memiliki posisi yang penting di fase perkembangan anak usia dini. Hal ini karena orang tua merupakan guru utama dan

¹ Maria Montessori, *The Absorbernd Mind Edisi Alih Bahasa Indonesia*, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 98.

² Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 5.

pertama bagi anak. Demikian juga dengan keluarga. Keluarga adalah madrasah atau sekolah pertama anak, sehingga anak akan memperoleh pengetahuan dan dasar-dasar pendidikan pertama dari keluarga, terutama orang tua. Penciptaan lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga yang harmonis, akan membentuk anak menjadi pribadi yang positif sehingga tumbuh kembangnya optimal.

Perihal pendidikan diatur dalam peraturan perundangan, yaitu Undang-undang tahun 2003 nomor 20. Aturan ini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha yang diperuntukkan bagi anak-anak, dimulai dari lahir hingga berusia enam tahun, dilakukan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan supaya dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik serta perkembangan mental, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan pada tingkat selanjutnya.³ Pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan mengantarkan anak pada kesiapan memasuki jenjang pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu, di usia dini inilah anak diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Hal ini akan merangsang otak anak untuk terus bertumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Pendidikan anak dapat berawal dari habitat yang paling kecil yaitu keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat landasan utama untuk anak dapat belajar pengalaman baru. Sebagaimana diungkapkan oleh Montessori, hal pertama yang dibutuhkan anak adalah penciptaan lingkungan yang menjadi sarana untuk berkembang.⁴ Dengan itu, pendidikan anak harus memperhatikan peraturan dan rambu yang berlangsung di wilayah masyarakat tempat mereka tinggal.

Dengan demikian, diharapkan anak dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya. Untuk itu, pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang bijaksana

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 4.

⁴ Montessori, *The Absorbent Mind ...*, 155.

dan memiliki kemampuan dalam melakukan kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi orang tua untuk menyepelekan pendidikan dan perkembangan anak sejak lahir. Itulah sebabnya setiap orang tua harus memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh anak dan hal-hal lain yang menunjang perkembangannya.⁵

Dewasa ini, kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat para orang tua untuk memasukkan anak-anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Para orangtua menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan sedini mungkin sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Dengan semakin maraknya lembaga PAUD, maka orangtua memiliki banyak pilihan, lembaga PAUD mana yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginan dari masing-masing orang tua.

Orang tua dapat memilih untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga PAUD yang berbasis agama, lembaga PAUD bersifat umum, maupun lembaga-lembaga PAUD yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Ini karena segala potensi kebaikan yang ada pada anak perlu mendapatkan rangsangan pendidikan sedini mungkin. Potensi yang begitu besar pada diri anak tidak dapat diabaikan melainkan harus dikembangkan.⁶ Salah satu caranya adalah dengan memfasilitasi anak memperoleh layanan pendidikan, yang dalam kasus ini adalah lembaga PAUD.

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari sosok seorang guru. Banyak anak yang lebih patuh pada perintah dan nasihat dari guru dibandingkan dengan perintah orang tua. Sosok guru yang dikagumi dan menjadi panutan bagi anak didik merupakan modal positif yang harus dikembangkan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Guru dapat

⁵ Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca* (Yogyakarta: Intan Media, 2011), 5.

⁶ Rini Dwi Susanti, *Esai-esai Pendidikan Islam: Pengembangan Interaksi dengan Lingkungan dan Potensi Anak* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 35.

mengembangkan lembaga pendidikan yang dinaunginya dengan jalan memperbaiki kualitas layanannya, termasuk kualitas pembelajaran yang diselenggarakannya.

Guru memiliki kewenangan untuk merencanakan pembelajaran dengan beragam cara dan metode kegiatan belajar untuk kemudian dipilih dan dicocokkan dengan karakteristik anak usia dini, juga kemampuan dan minat anaknya. Perencanaan ini juga bisa dikembangkan sesuai dengan ciri khas yang dimiliki lembaga. Pembelajaran yang direncanakan oleh guru juga dapat dikembangkan dengan mengangkat kearifan lokal dari masyarakat setempat sebagai bentuk pelestarian budaya lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Mariyana dan Ocih Setiasih mengungkapkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan *multiple intellegences* yang masih rendah karena guru tidak memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menyelenggarakan pembelajaran termasuk dalam mendesain lingkungan belajar anak. Pengaturan lingkungan belajar anak akan berdampak pada kesiapan anak dalam menerima kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penataan lingkungan main *indoor* maupun *outdoor* sangat diperlukan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.⁷

Guru memiliki tanggung jawab untuk menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Guru perlu memilih strategi mengajar yang cocok diterapkan pada anak didik. Dengan strategi yang tepat, guru akan memperoleh hasil kegiatan belajar yang maksimal. Pada anak usia dini strategi mengajar yang tepat harus memenuhi prinsip-prinsip belajar untuk anak, yang salah satunya adalah prinsip untuk belajar dengan berorientasi pada kebutuhan anak. Proses belajar yang berorientasi pada kebutuhan anak merupakan suatu keharusan.⁸

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak cukup setiap lembaga pendidikan anak hanya menyediakan tempat belajar

⁷ Rita Mariyana, Ocih Setiasih, "Desain Lingkungan Belajar untuk Mengoptimalkan Multiple Intellegences Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 12, Edisi 1, (2018), 141-152.

⁸ Nuraeni, "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini," *PRISMA* 2, no. 2 (2018): 143-153.

atau bermain anak saja, akan tetapi desain ruangan dan pendekatan pembelajaran yang dipakai perlu juga diperhatikan dalam rangka memaksimalkan tumbuh kembang anak. Pertimbangan yang baru saja disebutkan juga menjadi bagian dari bentuk pelayanan prima yang diberikan oleh lembaga tersebut kepada para anak didiknya. Hal ini penting dilakukan agar anak mendapatkan hak belajar dengan nyaman dan menyenangkan tanpa merasa dipaksa.

Pati merupakan kabupaten yang cukup luas. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan setempat, sampai dengan April 2016, Kabupaten Pati memiliki 1.183 lembaga PAUD yang tersebar di 21 kecamatan yang ada⁹ dan 3.476 guru PAUD baik yang negeri maupun swasta, yang sudah bersertifikasi ataupun yang masih bersifat wiyata.¹⁰ Sayangnya keinginan yang besar untuk mendirikan lembaga PAUD dalam rangka membantu pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dari sektor swasta, tidak diikuti dengan peningkatan mutu lembaga.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga-lembaga PAUD di Pati yang kondisinya kurang memadai, baik dari segi fasilitas maupun kualitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembaga yang akhirnya tutup, karena tidak memiliki anak didik. Salah satu faktor tutupnya beberapa lembaga PAUD keputusan orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke lembaga PAUD yang dianggap lebih maju, meskipun jaraknya lebih jauh dari rumah.

Orang tua memilih lembaga-lembaga PAUD yang dianggap dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran atau kegiatan main anak yang menyenangkan sehingga anak-anak betah berlama-lama di dalamnya. Oleh karena itu, lembaga yang belum dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif, dengan sendirinya akan mati atau tutup, karena tidak memiliki anak didik.¹¹ Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah banyak guru-guru

⁹ Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, Data Angka Partisipasi Kasar PAUD Kabupaten Pati 2016.

¹⁰ Ahmadi, Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Disdikbud Kabupaten Pati, wawancara personal dengan penulis, Pati, 23 Februari 2018.

¹¹ Observasi kepada wali murid dalam kegiatan parenting di Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Margorejo, dan Kecamatan Pati Kota.

PAUD yang dari segi kuantitas sudah mencukupi persyaratan untuk mengajar, namun dari segi kualitas masih memerlukan usaha yang cukup keras. Ini lebih karena sebagian dari mereka tidak berlatar belakang pendidikan anak.¹²

Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu penilik PAUD di kecamatan Tlogowungu, Pati. Ia mengakui bahwa masih banyak lembaga-lembaga PAUD yang hanya menawarkan layanan “penitipan anak” saja. Guru melakukan tugasnya dengan menyambut anak, mengajar secukupnya serta menganggap kegiatan di lembaga PAUD adalah rutinitas dan sebatas kewajiban yang harus ditunaikan. Banyak pendidik yang tidak berusaha untuk mengembangkan diri dalam memberikan stimulasi pendidikan untuk anak usia dini. Banyak pula guru yang masih enggan untuk mengemas kegiatan main menjadi model pembelajaran yang menyenangkan di PAUD, padahal banyak di antara guru-guru PAUD tersebut telah bergelar sarjana pendidikan dan seharusnya mampu membawa perubahan dengan membuat perencanaan dan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.¹³

Kemampuan guru yang tidak merata juga menjadi kendala bagi pengurus wilayah HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) Jawa Tengah, Nurti Wijayanti. Dia mengatakan bahwa banyak pendidik yang belum memaksimalkan peran dan fungsinya terkait dengan tugas guru sebagai pendidik, terutama dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk anak. Lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam mengembangkan model pembelajaran untuk anak di wilayah Pati ini masih dapat dihitung dengan jari.¹⁴

Model pembelajaran sentra menjadi model pembelajaran yang menarik untuk dipraktikkan di dunia pendidikan anak di Indonesia.

¹² *Ibid.*,

¹³ Sri Widayati, Pemilik PAUD Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, wawancara personal dengan penulis, Gedung PKBM Karunia, 28 November 2017.

¹⁴ Nurti Wijayanti, Pengurus Wilayah HIMPAUDI Jawa Tengah, wawancara personal dengan penulis, Kampus Institut Pesantren Mathali'ul Falah, Pati, 20 April 2018.

Ini karena model pembelajaran sentra memfasilitasi anak untuk dapat berkembang dan bereksplorasi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak. Keunggulannya makin terlihat jika dibandingkan dengan model kelompok maupun model pembelajaran klasikal. Sebagian besar PAUD di Indonesia telah memakai model pembelajaran sentra dan mengembangkannya sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Bentuk pengembangan kondisional ini lebih sering berwujud upaya menonjolkan ciri khas dan memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan menuangkan ide-ide mereka.¹⁵

Model pembelajaran sentra membebaskan guru untuk menyelenggarakan kegiatan di luar kelas dengan mempersiapkan ragam permainan yang menarik untuk anak. Sedangkan implementasi model sudut, area, dan kelompok diselenggarakan dengan penataan kelas yang menarik sesuai dengan perkembangan anak.¹⁶

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilowati tentang peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode sentra. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui metode sentra, khususnya sentra seni, kemampuan kognitif anak bisa meningkat. Kegiatan yang terdapat pada sentra seni ini menggunakan permainan *playdough* untuk membuat jenis-jenis binatang, menghitung jumlah dan berlatih mengklasifikasi warna, bentuk.¹⁷ Penelitian ini membuktikan bahwa sentra merupakan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak. Model pembelajaran sentra digunakan hampir di seluruh Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati.

Lembaga-lembaga PAUD di kabupaten Pati yang memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya model pembelajaran sentra untuk anak antara lain adalah TK An Nismah, TK Aisyiyah 02, dan

¹⁵ Neti Herawati, ketua HIMPAUDI Indonesia, Pati, 2019.

¹⁶ Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Penmas, *Pengelolaan Kelas PAUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2018).

¹⁷ Endang Susilowati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif melalui Bermain Playdough di Sentra Seni," *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (2017), 41.

TK Bintang Kecil Pati. Peneliti memilih ketiga lembaga tersebut karena dianggap mewakili lembaga yang baik di mata masyarakat dengan beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut mencakup jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, meliputi ruang kelas yang memadai, sanitasi yang penggunaannya yang telah disesuaikan untuk anak, sarana bermain yang lengkap. Indikator terpenting sebenarnya adalah kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan di ketiga lembaga tersebut, yang menggunakan serta mengembangkan model sentra dan terbukti menarik.¹⁸

Lembaga pertama yang menjadi tempat penelitian adalah TK An Nismah. TK An Nismah merupakan lembaga yang relatif baru yang berdiri pada tahun 2014. Berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan yang dilakukan terhadap wali murid, didapati sebanyak 80% (101 dari 132 wali murid) memilih memasukkan anak ke TK An Nismah karena pembelajarannya.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan pendidik di lembaga ini termasuk berhasil. TK An Nismah juga memiliki daya Tarik lain karena dikelola oleh pesantren, lebih tepatnya di bawah naungan Yayasan Pesantren Maslakul Huda Pati yang diketuai oleh Abdul Ghaffar Rozin. Jika kita tempatkan dalam peta yang lebih besar, jumlah PAUD berbasis pesantren masih tergolong kecil di Indonesia.

Lembaga kedua yang menarik untuk menjadi tempat penelitian adalah TK Bintang Kecil. Lembaga ini lebih senior dibanding dengan lembaga pertama. TK Bintang Kecil merupakan TK yang memperhatikan desain interior dan penataan lingkungan *outdoor* untuk anak. Tampilan fisik berupa gedung yang megah dan bersih, dan fasilitas antar jemput menjadi daya tarik tersendiri di lembaga ini. Mutu pembelajaran juga menjadi prioritas utama lembaga. Latar belakang peserta didik beragam dan prinsip lembaga untuk mengedepankan nasionalisme menambah daya tariknya.

¹⁸ Observasi pada semester genap-ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

¹⁹ Dokumen Hasil survei kepuasan pelanggan Bulan April 2017, PAUD Terpadu An Nismah.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah memfasilitasi kegiatan-kegiatan dan menyediakan bahan belajar anak. Anak dapat memilih permainan dan kegiatan yang mereka sukai terlebih dahulu. Hal menarik muncul saat anak belajar di sentra main peran. Mereka terlihat sangat antusias saat memainkan peran tertentu, misalnya pemadam kebakaran. Mungkin untuk menjaga ketertarikan ini, pada kesempatan selanjutnya anak-anak diajak berkunjung dan mendapat pengalaman langsung ke kantor Damkar.²⁰

Pembelajaran sentra yang diterapkan di TK Bintang Kecil ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah ini. Di samping itu, peserta didik terdiri dari beragam agama; Islam, Katolik, dan Kristen, demikian juga dengan para pendidik. Meskipun beragama Islam, tidak semua guru di TK Bintang Kecil berhijab. Namun, justru dari sini lah tumbuh nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap orang lain, termasuk menghargai perbedaan. Dengan demikian, dua nilai ini bisa dibilang telah ditumbuhkan sejak dini pada peserta Didik TK Bintang Kecil.

Salah satu sikap inklusif di lembaga ini terlihat dalam kegiatan kunjungan, baik saat perayaan natal, pembagian zakat fitrah, atau momen lainnya. Peserta didik, terlepas dari agama yang dianutnya, terlibat dalam kegiatan ini. Mereka, misalnya, juga melakukan latihan berkorban ketika Iduladha dan melakukan kunjungan ke rumah pendidik dan peserta didik saat hari raya.²¹

Lembaga ketiga adalah TK Aisyiyah 02 Pati. Lembaga ini adalah lembaga yang paling senior dibandingkan dengan dua lembaga sebelumnya. TK Aisyiyah 02 Pati merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan pengurus cabang Aisyiyah Kecamatan Pati dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pati. Lembaga ini ditunjuk sebagai PAUD Percontohan Kabupaten Pati oleh Direktorat PAUD Depdiknas tahun 2009. TK Aisyiyah 02 Pati selalu mengadakan kegiatan rutin berupa studi banding ke lembaga-lembaga PAUD unggulan di tingkat provinsi maupun nasional.

²⁰ Vica Hemanu, Wali murid siswa kelas TK B, wawancara personal dengan penulis, Pati, 7 Februari 2019.

²¹ Observasi pada semester genap-ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

Jumlah peserta didik TK Aisyiyah 02 Pati pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 316 peserta didik. Masa pendaftaran anak dibatasi dengan penjadwalan yang ketat. Ketika lembaga TK yang lain menggunakan berbagai strategi untuk memperoleh murid baru, lembaga ini cenderung terlihat diam karena manajemen modern dan model pembelajaran yang digunakan telah menjadi magnet dalam rekrutmen calon murid baru. Jika dalam skema umum rata-rata pendaftaran murid baru dilakukan di bulan Juni karena awal tahun ajaran dimulai bulan Juli, maka TK Aisyiyah 02 Pati sudah tidak menerima pendaftaran lagi di bulan Mei. Artinya, di akhir bulan April kuota untuk murid baru di TK Aisyiyah 02 Pati sudah terpenuhi, sehingga tidak menerima pendaftaran lagi di tahun tersebut.

Pada tahun 2011 TK Aisyiyah 02 Pati menetapkan model pembelajaran berbasis sentra sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. TK Aisyiyah 02 Pati menyadari bahwa pengelolaan kelembagaan akan solid jika mempunyai relasi dan timbal balik yang juga solid dengan wali murid. Untuk itu secara rutin lembaga ini mengadakan pertemuan komite untuk menyusun program perencanaan strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan pembelajaran.²²

Kegiatan belajar di TK Aisyiyah 02 Pati sangat menarik. Lembaga ini melibatkan orang tua dalam mengontrol hasil kegiatan sentra yang sudah dilakukan di sekolah. Hasil ini kemudian dipamerkan dalam kegiatan *car free day* di alun-alun Kota Pati. Dibandingkan dengan model pembelajaran kelompok, sudut, maupun klasikal (ketiganya pernah dipakai sebagai model pembelajaran di lembaga ini), model sentra lebih memudahkan peserta didik TK Aisyiyah 02 Pati untuk memahami pengetahuan baru.²³

Sebagai kajian awal, peneliti melakukan kegiatan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan kerjasama Himpunan Tenaga

²² *Ibid.*

²³ Anis Jumiatus, guru TK Aisyiyah 02 Pati, wawancara personal dengan penulis, Pati, 21 Maret 2019.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) kecamatan Tlogowungu. FGD ini berbicara tentang model pembelajaran sentra yang selama ini dianggap sulit untuk dilakukan dan membutuhkan banyak persiapan serta biaya.

Forum ini dihadiri oleh perwakilan dari 34 lembaga PAUD. Dari 34 lembaga peserta FGD ini terdapat sekitar 21 lembaga yang belum mengetahui langkah-langkah pembelajaran sentra, meskipun mereka mengaku menggunakan model pembelajaran sentra.²⁴ Dengan demikian, untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka memberikan layanan yang bermutu, seorang guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan model pembelajaran sentra yang dipilihnya. Ini akan mengurangi jumlah guru yang sekedar mengartikan sentra sebagai salah satu model pembelajaran di PAUD.

Pada penyelenggaraan sentra, guru perlu merencanakan jenis sentra yang akan dibuka. Guru perlu merancang kegiatan bermain yang menyenangkan untuk anak didiknya. Sebagai pusat kegiatan main anak saat berada di sekolah, sentra harus dapat dipastikan memiliki ragam kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Perkembangan ini bisa dicapai melalui pelatihan aspek-aspek tertentu pada diri anak, baik agama, moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun seni. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sentra, seluruh aspek kreativitas anak akan semakin meningkat.

Sentra merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan di lembaga TK di Kabupaten kabupaten Pati. Berdasarkan hasil FGD dengan perwakilan guru TK, Kepala Sekolah dan dinas pendidikan, sebagaimana telah dijelaskan di atas, terdapat 21 dari 34 lembaga yang menyatakan belum mengerti langkah-langkah sentra.²⁵ Hal senada juga disampaikan oleh Malikatin, ketua Balitbang HIMPAUDI Pati. Menurutnya, sebagian lembaga hanya mengikuti tren pembelajaran sentra. Masih banyak guru yang belum memahami

²⁴ Pembahasan dalam FGD dengan guru PAUD Sekabupaten Pati pada bulan Juli 2018 di gedung PGRI kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

²⁵ FGD guru PAUD dengan tema “Model Pembelajaran di TK” bertempat di Gedung PGRI Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

sentra berikut langkah-langkahnya. Ini membuat pelaksanaan pembelajaran sentra terkesan dipaksakan.²⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan filosofis yang melatarbelakangi pemilihan model pembelajaran di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, dan TK Aisyiyah 02 Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, TK Aisyiyah 02 Pati?
3. Bagaimana keberhasilan model pembelajaran sentra di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, TK Aisyiyah 02 Pati?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melanjutkan, mengembangkan, dan memperdalam penelitian-penelitian terdahulu di bidang pembelajaran anak usia dini. Ini dilakukan agar terungkap rintisan atau ide-ide baru berkait dengan ilmu pendidikan anak usia dini. Perhatian lebih diberikan pada isu tentang pengembangan model pembelajaran pada tingkatan anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoritis, temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat mengubah pandangan terkait beberapa hal, terutama paradigma bahwa tugas guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik dan mengetahui bagaimana cara anak belajar. Kajian tentang pengembangan model pembelajaran ini perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap pendidik agar bisa mengembangkan profesionalitas dalam menekuni dunia pendidikan anak. Pembelajaran sentra dapat dikembangkan oleh setiap pendidik khususnya pendidik lembaga PAUD.

²⁶ Malikatin, Ketua Litbang Himpaudi Kabupaten Pati, wawancara personal dengan penulis, Pati, 21 Agustus 2020.

Berdasarkan manfaat teoretis di atas, secara praktis temuan dalam penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak, terutama pemerintah. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan yang berorientasi pada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru PAUD melalui optimalisasi model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Bagi organisasi massa di bidang PAUD, HIMPAUDI, dan IGTKI, penelitian ini dapat digunakan untuk menginisiasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan kompetensi para anggota. Selain itu, mereka juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kegiatan yang berkenaan dengan implementasi model pembelajaran atau yang bertujuan untuk mengembangkan sentra di masing-masing lembaga yang dinaunginya.

Bagi guru PAUD, dengan memahami model pembelajaran anak usia dini, khususnya model pembelajaran berbasis sentra, mereka akan lebih mudah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (kegiatan bermain) anak. Sebagai konsekuensi lanjutnya, mereka dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak melalui ragam permainan yang diselenggarakan untuk anak-anak didik.

D. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sentra untuk menentukan posisi penelitian ini. Selain itu telaah pustaka juga membantu menjamin keaslian penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain adalah:

*Pelaksanaan Pembelajaran BCCT bagi Anak Usia Dini: Studi Pelaksanaan BCCT di TK Islam Mujahidin Pontianak*²⁷ membahas tentang implementasi BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Kegiatan belajar ini dilaksanakan di pusat kegiatan bermain ketika anak berada di lingkaran. Guru mengajak anak untuk berada dalam

²⁷ Nur Hamzah, "Pelaksanaan Pembelajaran BCCT bagi anak usia dini; studi pelaksanaan BCCT di TK Islam Mujahidin Pontianak," *At-Turats* 10, no. 2 (2016), 119-132.

posisi duduk melingkar. Posisi melingkar ini dapat dilakukan baik di lantai menggunakan alas tikar maupun menggunakan kursi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BCCT dapat dilakukan dengan bermacam jenis sentra, di antaranya adalah sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra ibadah, sentra balok dan sentra yang lain tergantung kesiapan sekolah. Kegiatan disesuaikan dengan media permainan yang ada. Prosedur pelaksanaan pembelajaran model BCCT meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah main.

Melalui model pembelajaran BCCT atau yang lebih dikenal dengan sentra, pendidik dapat memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Pembelajaran sentra menurut penelitian ini sayangnya berbiaya tinggi. Dengan ini salah satu yang akan penulis lakukan dalam riset ini adalah mengungkap apakah implementasi pembelajaran sentra harus selalu berbiaya tinggi.

Tulisan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Adianti Ruqoyah dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian terhadap Kreativitas*.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran BCCT dan kemandirian anak terhadap kreativitas para peserta didik di Taman Kanak-kanak Amanah Jabar. Contoh yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 anak didik, dengan melaksanakan teknik *stratified random*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang perilaku mandiri.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *ex post facto* dengan menggunakan analisis data statistik, deskriptif, uji normalitas data, dan statistika inferensial untuk pengujian hipotesis. Dengan semua ini, data yang dihasilkan akan berupa angka-angka. Ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis akan menggunakan metode

²⁸ Adianti Ruqoyah, "Pengaruh Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian terhadap Kreativitas," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (2016), 81-98.

deskriptif analitis dalam menjabarkan keadaan di lapangan. Penelitian ini menemukan bahwa korelasi kreativitas dan kemandirian tidak sama antara sejumlah anak yang belajar menggunakan metode BCCT dengan anak-anak yang tidak belajar menggunakan cara belajar metode BCCT.

Ketiga adalah tulisan yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak*.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cara belajar menggunakan bahan alam terhadap kecerdasan sains murid usia TK B, pengaruh kegiatan belajar sentra bahan alam sekitar terhadap kecerdasan berbahasa lisan anak kelompok B, dan pengaruh metode pembelajaran sentra bahan alam terhadap kemampuan sains dan kemampuan berbicara anak kelompok B. Penelitian ini dilakukan di TK PGRI 3 Pandaan dan TK PKK V Pandaan Makassar. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen dengan kelompok eksperimen yang berjumlah 44 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan sentra bahan alam berpengaruh terhadap kemampuan sains, kemampuan berbicara, dan kemampuan sains dan kemampuan bicara anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji statistik. Data berupa angka-angka ini kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS 21.0. Inilah titik perbedaan penelitian ini dan yang akan penulis lakukan. Riset penulis menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat lebih mendeskripsikan kondisi dan keadaan di lapangan dengan lebih detail.

Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini ditulis oleh Yuliani

²⁹ Ajeng Putri Pratiwi, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017), 181-200.

Nurani dan Trias Mayangsri di TK wilayah DKI Jakarta.³⁰ Tulisan ini bertujuan untuk mengembangkan model kegiatan di sentra bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas anak TK di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra pengembangan, pengembangan dan penerapan untuk menguji efektivitasnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model kegiatan bermain menggunakan sentra dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Penelitian Ine Rahaju, mahasiswi pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul *Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan Model Beyond Center And Circle Time (BCCT)* juga layak dimasukkan dalam daftar literatur tinjauan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang cocok dikembangkan di lembaga PAUD adalah model pembelajaran BCCT, yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama sentra. Model pembelajaran ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang dalam prosesnya dapat membantu anak untuk membuat koneksi-koneksi antara pengalaman belajar baru dengan pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Model pembelajaran sentra selalu diawali dengan pijakan di setiap kegiatan main anak. Penelitian ini memfokuskan diri pada kelebihan dan hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini melalui sentra. Model ini dianggap sulit untuk dilakukan, mengingat guru harus lebih rinci dalam memberikan pijakan kegiatan kepada anak.³¹

Tulisan dari Suprpto, mahasiswa pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul *Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circles Time(BCCT) (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Playgroup Aisyiyah Abu Bakar Ash-shidiq (ABA) Desa Kedungwaru,*

³⁰ Yuni Nurani dan Trias Mayangsri, "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017), 386-400.

³¹ Ine Rahaju, "Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan Model Beyond Center And Circle Time (BCCT) (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak juga menarik. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif. Penelitian ini membahas tentang implementasi *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di Playgroup Aisyiyah Abu Bakar Asyidiq (ABA) Desa Kedungwaru, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. BCCT dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kurikulum dan ekstra kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dilakukan melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitar (lingkungan) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) sebagai upaya untuk mengasah kecerdasan linguistik anak usia dini di komunitas ini berkaitan dengan guru yang bertugas mengajar, baik dalam hal kemampuan mengajar maupun jumlah. Masalah lain adalah terbatasnya fasilitas alat permainan dan sarana-prasarana permainan. Penelitian ini berfokus pada deskripsi tentang penyelenggaraan pembelajaran dengan sentra dan lingkaran serta cara-cara untuk mengatasi kendala dalam penyelenggaraan sentra.

Mindlessness/Mindfulness, Classroom Practices and Quality of Early Childhood Education juga masuk dalam daftar literatur ini.³² Tulisan ini berargumen bahwa praktek pembelajaran di suatu kelas akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kemampuan anak untuk berkembang. Guru memegang peranan yang penting dalam pengelolaan kelas, termasuk dalam penyelenggaraan pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif merupakan bagian dari pendekatan yang *mindful* yang dapat membawa kemajuan perkembangan anak pada titik optimal. Di sisi lain, guru yang tidak inovatif akan membawa dampak yang sebaliknya.

Mengajar dianggap kreatif apabila guru dapat memberikan pengalaman belajar yang baik dengan berbagai cara yang baru dan

³² Celine Marie Capel, "Mindlessness/Mindfulness, Classroom Practices and Quality of Early Childhood Education," *International Journal of Quality & Reliability Management* xx, no. x (2012).

unik. Dengan itu, mengembangkan model pembelajaran merupakan bagian dari tugas guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial dan emosional yang baik akan dapat mengatur pembelajaran dengan menciptakan hubungan yang mendukung, serta mampu memberikan motivasi positif kepada para peserta didik. Dengan ini, peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terdorong untuk melakukan kerjasama, melakukan komunikasi yang baik dan bersikap pro-sosial dengan teman-temannya.

Tulisan lain yang terkait adalah *Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*.³³ Tulisan ini membahas konsep Montessori terhadap masa peka anak. Masa ini digambarkan sebagai situasi di mana anak berada dalam kondisi siap berkembang, termasuk kesiapan untuk membaca, menulis dan berhitung. Montessori berpendapat bahwa alat indra adalah pintu gerbang anak untuk belajar. Untuk memaksimumkannya, diperlukan media pembelajaran. Untuk mengenalkan pembelajaran membaca dan menulis, proses belajar dimulai dengan tahap *pre-writing* dan *pre-reading* dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan usia anak. Demikian juga kegiatan berhitung. Montessori lebih memilih memberikan contoh konkret berupa media yang bisa membuat anak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan karena terasa menyenangkan. Konsep ini sejalan dengan yang akan penulis lakukan; melihat pembelajaran sentra yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak.

Tulisan lain yang juga layak dibahas adalah *The Desain Early Childhood Makerspaces to Support Positive Technological Development*.³⁴ Tulisan ini membahas tentang pengaturan desain ruangan sebagai upaya positif dalam rangka menyukseskan kegiatan

³³ Syefriani Darnis, "Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini," dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan II Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN SMH Banten*, 2017.

³⁴ Marina Umachi Bers, Amanda Strawhacker, dan Miki Vizner, "The Desain Early Childhood Makerspaces to Support Positive Technological Development," *Library Hi Tech* 36, no. x (20xx).

pembelajaran untuk anak usia dini. Desain lingkungan yang baik, yaitu yang mengikuti perkembangan teknologi dan diimbangi dengan sumber daya yang kompeten, akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Lingkungan yang baik ini pada akhirnya menjadi bagian dari ‘guru’ yang akan mengajarkan para peserta didik tentang berbagai hal.

Kegiatan sosial, pemanfaatan teknologi, dan kegiatan proyek kolaboratif merupakan ciri kegiatan belajar pada lingkup pendidikan anak prasekolah. Dengan ini, penekanan pada kegiatan belajar anak usia awal adalah diarahkan pada promosi pembelajaran sosial (dan bukan hanya keterampilan akademik) melalui perancangan ruang kelas (lingkungan) sebagai “guru ketiga.” Loris Malaguzzi, pendiri pendekatan Reggio Emilia, menciptakan konsep lingkungan sebagai “guru ketiga.” Dalam pendekatan Reggio, yang menjadi akar adalah rasa hormat yang mendalam untuk semua anggota masyarakat, termasuk anak-anak. Pendekatan ini mengakui kompetensi anak-anak dan kontribusi mereka kepada masyarakat. Ruang Reggio fisik memiliki kekhasan dalam fokusnya pada bahan-bahan alami, warna, dan tekstur yang indah dan luas. Reggio menempatkan pengajar kelas sebagai “peneliti bersama anak-anak” yang harus secara aktif mendengarkan dan mengikuti kepentingan anak-anak untuk menyusun kegiatan kurikuler. Pengajar cukup memberikan penawaran materi pembelajaran, menyediakan sumber ajaran yang terbaru, dan memberi kesempatan untuk investigasi kolaboratif.

Tulisan lain yang relevan adalah *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*.³⁵ Tulisan ini membahas tentang tujuh peran pendidik PAUD dalam pendidikan karakter melalui metode sentra; pendidik sebagai perantara pembelajaran, pembawa inspirasi, perencana kegiatan pembelajaran, pemberi semangat, perantara komunikasi sekolah untuk menyampaikan hasil

³⁵ Araisul Karama Arifin, Nur Ainy Fardana, “Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, no. 3 (2014).

perkembangan anak kepada orang tua, evaluator teman sejawat, dan menjalankan tugas-tugas administrasi.

Pendidik melakukan pendidikan karakter dengan cara memberikan contoh dan suri teladan yang baik, membiasakan berdoa dan menganut nilai-nilai keislaman, melibatkan anak dalam upaya pembiasaan karakter yang baik dan mempraktikkannya secara langsung. Langkah sentra yang dilakukan dimulai dari menata lingkungan, menyambut kedatangan anak, mengisi kegiatan pembukaan, melakukan pijakan saat main, melakukan kegiatan *toilet training*, mengikuti aturan main, refleksi pasca main dan persiapan pulang.

Layak kita lihat juga tulisan Jennifer Clement yang berjudul *Spatially Democratic Pedagogy: Children's Design and CoCreation of Classroom Space*.³⁶ Penelitian ini menggagas tentang pentingnya penataan ruangan yang dapat mengakomodasi kebutuhan anak. Peserta didik dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam anak. Guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga anak-anak dapat memerankan dirinya sebagai guru bagi diri mereka sendiri, sebagai perencana kegiatan yang akan mereka pilih dan sebagai pemecah masalah. Dalam praktik ini terjadi proses demokrasi dan kerja kolektif di dalam kelas yang dapat melatih anak untuk berpartisipasi secara aktif. Meskipun penelitian ini tidak membahas sentra secara langsung, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang kelas, kebebasan anak untuk berpartisipasi aktif dan peran guru dalam kegiatan belajar di kelas, berpengaruh terhadap terbentuknya proses demokrasi yang mendukung berkembangnya ide-ide anak.

Kita juga perlu melibatkan Arjen E.J. Wals yang berjudul *Sustainability by Default: Co-creating Care and Relationality*

³⁶ Jennifer Clement, "Spatially Democratic Pedagogy: Children's Design and Co Creation of Classroom Space," *International Journal of Early Childhood* 51 (2019), 373–387.

*through Early Childhood Education.*³⁷ Tulisan ini membahas tentang penciptaan ruang belajar bagi anak usia dini yang didesain untuk mengutamakan kebutuhan anak dan mengarahkan perhatian serta hubungan orang dewasa pada pengasuhan anak. Ruang belajar bagi anak harus memiliki area bermain. Pengajar memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bergandeng tangan, berlatih berbagi dan belajar peduli sesama. Lingkungan belajar yang memberi kesempatan anak untuk belajar dan dekat dengan alam, seperti berkebun, juga penting. Hal yang tidak dapat ditinggalkan adalah bagaimana membangun relasi dengan sesama sebagai bekal untuk kehidupan di periode masa depan. Kesimpulan dari tulisan ini adalah pentingnya pendidikan anak usia dini karena dapat mengajarkan anak-anak proses pengenalan lingkungan, sikap peduli, dan berinteraksi dengan sesama. Metode ini juga memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk mengenal temannya.

Merujuk pada telaah pustaka yang telah peneliti cantumkan di atas, belum ada pembahasan yang mendalam tentang kajian dari pengembangan sentra sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya di Taman Kanak-kanak. Dengan demikian posisi penelitian ini adalah untuk menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu tentang sentra. Penelitian ini juga menawarkan pandangan baru tentang sentra sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan pada lembaga PAUD dengan berbagai pengembangannya.

Anak-anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung yang mereka lihat dari lingkungan sekitar. Lingkungan membawa pengaruh besar dalam membentuk karakter, pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak, baik pengaruh positif maupun negatif. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan melalui lingkungan keluarga lah anak pertama

³⁷ Arjen E.J Wals, "Sustainability by Default: Co-creating Care and Relationality Through Early Childhood Education," *International Journal of Early Childhood* 49 (2017), 155–164.

kali mendapat pengetahuan dan pengalaman serta menyerap informasi pertamanya.

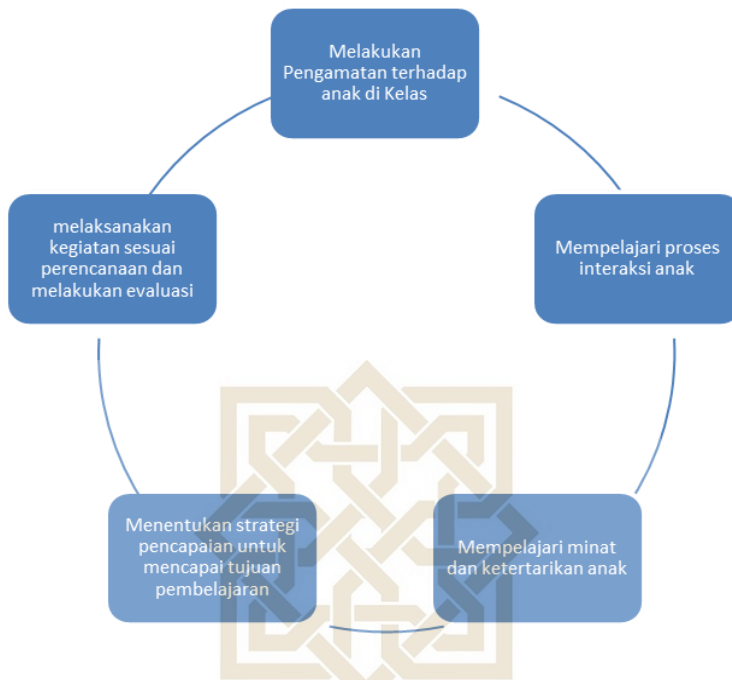
Pengalaman yang terus berulang dan diserap oleh anak, akan menjadi perilaku yang mudah diadaptasi dan ditiru oleh anak. Perilaku yang ditampilkan orang dewasa di sekitar, baik perilaku positif maupun negatif, akan ditiru oleh anak-anak, selama mereka melihat dan memperhatikannya secara terus-menerus dan berulang-ulang. Ini sesuai dengan pendapat Montessori bahwa anak akan melakukan dan mengulang aktivitas yang sama dan menyerapnya sebagai pengetahuan.

Pembelajaran dengan model sentra memberi kesempatan kepada anak untuk belajar melalui kegiatan bermain. Ini karena bermain mampu memberi kesempatan kepada anak untuk menjelajah dunia. Bermain juga dapat mengembangkan pengertian sosial dan kultural bagi anak. Bermain dapat pula membantu anak-anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka, memberi kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengalami masalah dan berusaha memecahkannya. Proses bermain juga dapat mengasah kemampuan linguistik dan membuat anak mampu membaca lebih awal, serta dapat lebih memahami istilah dan konsep tertentu.³⁸

Pendekatan sentra diselenggarakan dengan memperhatikan cara belajar anak. Anak usia dini juga memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Belajar sesuai dengan sudut pandang progresivisme adalah merubah cara berpikir berdasarkan pengalaman langsung dalam menghadapi masalah dan mencari solusinya.³⁹ Hal ini sejalan dengan siklus perencanaan kurikulum yang dikembangkan di PAUD, seperti tampak pada gambar bagan di bawah ini:

³⁸ Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), 113.

³⁹Masitoh, dkk., *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 52.



Gambar 1.1
Siklus Perencanaan Kurikulum

Pengembangan sentra dapat dilakukan dengan memperhatikan siklus perencanaan kurikulum. Hal pertama yang bisa dikerjakan adalah melaksanakan pengamatan terhadap anak-anak yang menjadi peserta didik, merumuskan tujuan yang hendak dicapai dan melihat hubungan sosial yang tercipta di kelas, memperhatikan keunikan setiap individu, bakat minat yang dimiliki oleh anak, serta melaksanakan perencanaan dan menentukan strateginya.

Pendalaman implementasi sentra dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme yang digagas oleh Maria Montessori, Piaget dan Lev Vigotsky. Kerangka pikir dan tahap-tahap penelitian ini terdiri dari lima tahapan. *Pertama*, analisis permasalahan yang meliputi kesenjangan idealita dan realita beserta dampak yang ditimbulkannya. *Kedua*, mengumpulkan data tentang teori yang relevan dengan judul penelitian. Penulis telah mencari data sebanyak mungkin untuk mendapatkan teori-teori tentang

pendekatan sentra, teori tentang perkembangan anak. *Ketiga*, studi lapangan untuk melihat implementasi pembelajaran dengan pendekatan sentra di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, yaitu TK An Nismah, TK Bintang Kecil, TK Aisyiyah 02.

Studi lapangan ini mencakup komponen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga, seperti guru, peserta didik, kurikulum, metode dan evaluasinya. Data juga didapatkan dari wali murid sebagai pengguna layanan pendidikan anak. *Keempat*, kegiatan pembelajaran yang terselenggara berupa pembelajaran dengan pendekatan sentra, yang dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak. *Kelima*, deskripsi hasil penerapan pembelajaran dengan pendekatan sentra untuk meningkatkan kreativitas anak yang meliputi seluruh aspek kecerdasan anak dalam mekanisme pembelajaran di ketiga lembaga yang diteliti.

Jika digambarkan dalam skema, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Berfikir Penelitian

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk kelompok penelitian kualitatif dalam bentuk riset lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan fenomenologi untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dan konstruktivistik untuk mengungkapkan klaim pengetahuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa deskripsi materi, catatan data verbal dan data visual seperti gambar-gambar atau foto.⁴⁰

Langkah-langkah yang peneliti lakukan terkait fenomenologi ini adalah menentukan subjek penelitian dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan membuat catatan serta mengumpulkan bukti dokumentasi. Data, catatan dan bukti-bukti tersebut selanjutnya dianalisis sehingga penggambaran fenomena yang sesungguhnya dibuat dengan hati-hati berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dari lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, karyawan, dan segenap pemangku kebijakan di ketiga lembaga yang menjadi obyek penelitian termasuk kepada pengurus yayasan dengan teknik *in-depth interview*.

Subjek penelitian ini dipilih dengan purposive sampling, yaitu suatu teknik untuk mengambil sampel penelitian sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Pertimbangan penentuan sampel antara lain dengan mengambil kriteria yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model sentra. Pertimbangan lain adalah keterwakilan tiga kelompok spiritual yang ada di Kota Pati kelompok pesantren (Nahdlatul Ulama/NU), Muhammadiyah, dan masyarakat umum (baik abangan maupun non-Muslim).

Peneliti mengumpulkan data-data selama di lapangan. Peneliti juga mengumpulkan bukti dokumen seperti dokumen kurikulum,

⁴⁰ Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publication Inc., 1985), 39.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 85.

dokumen sosialisasi lembaga, kegiatan lembaga dan implementasi pembelajaran, dan selanjutnya memvalidasi data-data tersebut dengan *member chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan dan informasi dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini juga dalam skala tertentu melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan menggali informasi melalui berbagai metode observasi partisipatif dan dokumen sejarah, serta dokumen lain yang relevan.

Kirk dan Miller dalam Moeloeng menerjemahkan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bersumber kepada pengamatan yang dilakukan oleh manusia dalam lingkungan mereka sendiri. Kelompok masyarakat ini umumnya (dan harusnya) memiliki hubungan dengan komunitas atau orang-orang yang ada pada lingkungan tersebut, baik dalam bahasa atau dalam istilah-istilah yang digunakan.⁴²

2. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini merupakan data-data yang diambil berupa pengetahuan dan informasi, hasil pengamatan, keterangan-keterangan serta data-data lain tentang model pembelajaran sentra di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, dan TK Aisyiyah 02 Pati. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian, berupa konsep kurikulum dan pembelajaran di sekolah, implementasi model pembelajaran di ketiga lokasi, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di ketiga lembaga tersebut. Termasuk yang akan diungkap adalah filosofi yang melatarbelakangi kegiatan pembelajaran di masing-masing lembaga. Data primer yang peneliti dapatkan juga yaitu berupa artikel, jurnal serta buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran sentra.

⁴² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, sistem pendidikan dan pengembangan program. Penulis juga memperolehnya dari orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh pendidikan setempat dari referensi perpustakaan dan dari sumber-sumber lain yang relevan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 lokasi, yaitu TK An Nismah yang terletak di Kecamatan Margoyoso, TK Bintang Kecil yang terletak di Kecamatan Margorejo, dan TK Aisyiyah 02 yang terletak di Kecamatan Pati Kota. Ketiganya memiliki ciri khas masing-masing. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2018 hingga Juli 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, observasi. Observasi didasarkan pada pengalaman secara langsung yang didapat dari lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi kegiatan pembelajaran di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, TK Aisyiyah 02. Fokus observasi, dengan demikian, adalah pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran berbasis sentra yang digunakan di ketiga lembaga tersebut.

Kedua, *Interview*/wawancara. Wawancara dapat diartikan sebagai bertemunya dua orang untuk saling menukar informasi dan gagasan dengan cara bertanya sehingga bisa didapatkan gambaran makna dalam suatu pembahasan tertentu.⁴³ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam⁴⁴ untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan.

⁴³ Sugiyono, *Metode...*,317.

⁴⁴ Eral Babbie, *The Basic of Social Research* (Belmont, CA: Wadsworth & Thomson, 2002), 297.

Ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang meliputi beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang fokus penelitian, yaitu model pembelajaran yang diimplementasikan di ketiga lembaga tersebut di atas.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola dan memilih yang penting dan yang akan dipelajari. Ini akan berakhir dengan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Tahapan dalam analisis data fenomenologis dalam penelitian ini merujuk pada 5 tahapan⁴⁷ sebagaimana yang disampaikan oleh Moustakas. *Pertama*, membuat daftar ekspresi dari jawaban partisipan. *Kedua* mereduksi dan mengeliminasi ekspresi. Tahap ini

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode...*, 334.

⁴⁷ Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (London: Sage Publishing, 1994), 119-153.

mencakup pemberian tema dan label. *Ketiga*, membuat klaster untuk ekspresi partisipan. *Keempat*, memvalidasi ekspresi dan *kelima* membuat *Individual Textural Description* (ITD).

Pada penelitian ini fenomena yang akan digali adalah representasi sentra sebagai model pembelajaran pada Taman Kanak-kanak. Esensi penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan struktur pembangun terselenggaranya kegiatan pembelajaran di TK. Struktur pembangun tersebut adalah landasan filosofis yang melatarbelakangi penyelenggaraan pembelajaran, implementasi kegiatan sentra di lapangan dan efektivitas pelaksanaannya. Data-data ini akan dirangkai bersama rumusan masalah dan poin penting lainnya di akhir penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian disertasi ini akan terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teoretis. Di dalamnya dibahas kajian-kajian teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain adalah teori tentang perkembangan anak usia dini, yang meliputi teori kreativitas, proses pembelajaran konstruktivisme. Hal lain yang mendukung pembelajaran sentra adalah pemikiran tokoh-tokoh pendidikan; Montessori, Vigotsky, Piaget dan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Landasan filsafat PAUD, PAUD dalam Islam, serta model-model pembelajaran anak usia dini.

Bab ketiga membahas tentang landasan filosofis PAUD, yang terdiri dari konsep dasar dan sejarah filsafat PAUD, juga kajian filosofis lembaga PAUD.

Bab keempat membahas tentang model-model pembelajaran yang ada pada layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya TK (4-6 tahun). Paradigma pembelajaran sentra, dan

pembelajaran berbasis sentra, serta membahas macam-macam sentra juga akan dibahas di bab ini.

Bab kelima diisi paparan data dan efektivitas pembelajaran berbasis sentra di TK Aisyiyah 02 Pati, TK Bintang Kecil dan TK An Nismah. Perbedaan dan persamaan implementasi sentra di ketiga lembaga tersebut serta temuan hasil penelitian juga akan dibahas dalam bab ini.

Bab keenam merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan pertama terkait dengan landasan filosofis yang dimiliki oleh masing-masing lembaga. Kesimpulan kedua tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra. Kesimpulan ketiga terkait tentang efektivitas dan keberhasilan dari model pembelajaran sentra yang digunakan di Taman Kanak-kanak.

Pertama, landasan filosofis merupakan pondasi untuk merumuskan visi misi lembaga. TK Aisyiyah 02 Pati mengikuti aliran filsafat progresivisme. Filsafat ini membuat mereka memahami bahwa memperjuangkan Muhammadiyah bisa dilakukan melalui bidang pendidikan. Bidang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TK Aisyiyah 02 Pati. Meskipun dalam implementasinya TK Aisyiyah juga tidak meninggalkan perenialisme yang terbukti dengan adanya kegiatan pembelajaran ke-Muhammadiyah-an.

Menggerakkan bidang pendidikan dapat dilakukan dari rumah dengan niat yang kuat. Inilah cikal bakal pemilihan metode sentra yang kurang lebih sesuai dengan Montessori yang menyatakan bahwa lingkungan bermain anak dapat dilakukan di mana saja dengan penataan lingkungan yang baik. Menyelenggarakan pendidikan sebagai bentuk perjuangan Muhammadiyah harus dilakukan tanpa pamrih. Perjuangan hendaknya dilakukan tanpa mengharapkan imbalan. Meskipun tidak mengharapkan imbalan, kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan profesional, termasuk pembekalan guru dengan magang dan pelatihan sebelum terjun sebagai guru.

TK Bintang Kecil menggunakan filosofi setiap anak adalah "Bintang Kecil". Lembaga ini tidak menggunakan filosofi tunggal melainkan menganut filsafat eksistensialisme dan perenialisme.

Eksistensialisme mengutamakan kebebasan dan kemampuan individual. Anak-anak adalah seorang bintang yang memiliki bakat dan minat masing-masing. Seorang “Bintang Kecil” akan belajar dengan cara yang *smart, respect and fun*. Kegiatan belajar yang diselenggarakan dimaksudkan untuk merangsang anak untuk berpikir dengan *smart*. Anak-anak didorong untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam setiap kegiatan belajarnya. Anak-anak dilatih untuk *respect*, membangun sikap empati dan menghargai keberadaan orang lain, serta dapat belajar dengan *fun*, tanpa tekanan dan menyenangkan seperti ketika berada di rumah sendiri.

Perenialisme memandang tradisi sebagai budaya luhur yang wajib dilestarikan. TK Bintang Kecil melestarikan dan menjadikan tradisi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, seperti perayaan Imlek yang dirayakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang ada di TK Bintang Kecil.

Filosofi yang digunakan di TK An Nismah adalah “*Islam rahmatan lil-‘ālamīn*”. Lembaga ini mengikuti aliran filsafat perenialisme yang menghargai “keluhuran” warisan sosial budaya dengan tradisi yang tetap dijaga kelestariannya. Filosofi ini memandang pesantren memiliki tanggung jawab untuk memajukan bangsa melalui jalur pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Lembaga ini menganggap penting usaha menciptakan pesantren yang bersih, rapi dan bervisi ke depan. Mengajarkan Islam perlu dilakukan sejak dini melalui cara yang benar (Islam moderat) sehingga tidak ada bibit generasi radikal yang dibiarkan muncul. Salah satu prinsip dasar lembaga ini adalah tidak perlu berbesar kepala (sombong) dengan semua jenis pencapaian termasuk pada hasil pendidikan yang diselenggarakan.

Selain perenialisme, aliran filsafat progresivisme juga dilaksanakan di TK An Nismah. Berdasarkan fakta di lapangan, TK An Nismah juga termasuk kategori lembaga yang menganut progresivisme. Progresivisme terlihat pada implementasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi yang selalu dilakukan, baik evaluasi terhadap hasil capaian anak didik, maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kedua, pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui empat tahap pijakan. Lingkungan adalah pijakan pertama. Pijakan ini berwujud penataan lingkungan dan bahan serta alat permainan edukatif yang akan digunakan di dalam sentra. Pijakan kedua disebut pijakan sebelum main. Ini meliputi kegiatan untuk mengantarkan anak pada materi yang akan diselenggarakan dan membuat kesepakatan serta aturan main saat kegiatan. Selanjutnya, ketiga, pijakan saat main, yaitu memberikan pendampingan dan penguatan terhadap pengalaman main anak saat kegiatan main. Yang terakhir, keempat, adalah pijakan setelah main, yaitu tahap evaluasi dan review materi atau kegiatan main yang dilakukan oleh anak-anak di hari tersebut.

TK Aisyiyah 02 Pati melaksanakan sentra dengan fokus pada tujuan yang hendak dicapai dalam rangka memaksimalkan kemampuan akademik anak. Ini bertujuan agar kemampuan kognitif menjadi dominan. TK Bintang Kecil melaksanakan sentra dengan memadukan kebebasan eksplorasi anak dengan pengenalan tradisi sebagai media pembelajaran. TK An Nismah melaksanakan sentra dengan menjunjung nilai-nilai pesantren, dengan fokus penghormatan terhadap guru dan menggabungkan nilai progresivisme dengan keinginan tinggi untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan baru seluas-luasnya.

Ketiga, keberhasilan pembelajaran sentra dilihat pada enam aspek perkembangan yang dimiliki anak; perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional kemandirian, dan aspek seni. Hasil riset ini menunjukkan bahwa TK Aisyiyah 02 Pati, secara keseluruhan, memiliki aspek perkembangan kognitif yang sangat menonjol dengan bukti prestasi akademik yang dicapai oleh anak didiknya. TK Bintang Kecil memiliki aspek perkembangan sosial emosional kemandirian anak yang lebih menonjol dibanding aspek perkembangan lainnya, dengan bukti terciptanya budaya kerjasama antar anak, tumbuhnya empati dan penghargaan terhadap perbedaan serta kebebasan berekspresi pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. TK An

Nismah lebih menonjol pada aspek nilai agama dan moral dengan ciri nilai-nilai pesantren yang dibangun.

Selain mengasah dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak di atas, implementasi sentra juga dapat membantu mengembangkan kreativitas anak secara keseluruhan, sehingga masing-masing lembaga memiliki ciri khas. TK Aisyiyah 02 Pati memiliki ciri sentra yang menonjol pada prestasi akademik. TK Bintang Kecil memiliki ciri khas sentra yang menghargai kebebasan dan toleransi, sedangkan TK An Nismah memiliki ciri khas sentra yang melestarikan tradisi kepesantrenan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat dua saran dalam penelitian ini. *Pertama*, perlu ada solusi dari pemangku kebijakan terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak, terutama mengenai cara dan implementasinya di lapangan. Belum adanya standar operasional prosedur pelaksanaan sentra di TK oleh dinas pendidikan setempat menyebabkan pelaksanaan sentra sedikit dipaksakan dengan berpedoman pada latar belakang dan pemahaman guru masing-masing.

Kedua, meskipun pembelajaran sentra terbukti berhasil mengembangkan enam aspek perkembangan anak, tetapi sentra sebenarnya justru dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak tanpa terkotak-kotak pada aspek perkembangan tertentu. Guru maupun *stakeholder* pendidikan anak usia dini perlu mengembangkan dan menciptakan inovasi terhadap model pembelajaran sentra yang dipakai, sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Putri Pratiwi, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017).
- Anwar, Chairul. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Armstrong, Thomas. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*. alih bahasa Yudhi Murtanto, Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2004.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media, 2011.
- Babbie, Eral. *The Basics of Social Research*. Belmont, CA: Wadsworth & Thomson, 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New York: Stanford University, 1971.
- Beck, Robert C. *Motivations: Theories and Principles*. New Jersey: Prentice Hall, 1990.
- Berk, Laura E. *Development Through the Lifespan*. New York: Paerson, Fourt Edition, 2007.
- Bers, Marina Umachi, Amanda Strawhacker, dan Miki Vizner "The Desain Early Childhood Makerspaces to Support Positive Tecnological Development." *Library Hi Tech*. Vol. 36, no. 1 (2017): 75 - 96.

- Biggie, Morris L. *Learning Theoris for Theacers*. New York: Harper & Row Publisher, 1982.
- Britton, Lesley. *Montessori Play & Learn; Parents' Guide Purposeful Play From Two to Six*. New York: Crown Publishers Inc., 1992.
- Capel, Celine Marie. "Mindlessness/Mindfullnes, Classroom Practices and Quality of Early Childhood Education." *International Journal of Quality & Reliability Management* vo. 29 no 6 (2012): 666-680.
- Cohen, Julie. "Helping Young Children Suced Strategies to Promote Early Childhood Social and Emotional Development." *National Conference of State Legislatures, 2005*.
- Crain, William. *Teori perkembangan / konsep dan aplikasi (Vygotsky, L. S. Development of Children and the process of learning)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Cresswell, Jhon W. *Research Desain: Quslitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches*. Thousand Oaks: Sage, 2003.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darnis, Syefriani. "Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan II Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN SMH Banten, 2017*.
- David. L. Roberts, dkk. "Learning to Influence Emotional Responses for Interactive Storytelling." *Association for the Advancement of Artificial Intellegence, 2009*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penanaman Sikap PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, _____, Lampiran Kurikulum PAUD 2013. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2014.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, Data Angka Partisipasi Kasar PAUD Kabupaten Pati 2016.
- Dunne, Richard & Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*. Diterjemahkan oleh Anwar Jasin. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Erickson, Erik. *Personality Theories*. Shipenburg: Psychology Departement Shipenburg University, 2006.
- Folk, Anita Wool. *Educational Psychology, Active Learning Edition*. New Jersey: Merrill, 2010.
- Frye, Mike, ed. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002.
- Gertner, J., *The Idea Factory: Bell Labs and the golden age of American Innovation*. New York: Teachers College Press.
- Gettman, David. *Metode Pengajaran Montesori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Gilbert, Nigel. *Researching Social Life*. London: Sage Publication, 2001.
- Grusec, Joan E. , *Social Learning Theory and Developmental Psychology: The Legacies of Robert Sears and Albert Bandura*. America: American Psychological Association. Inc, 1992.
- Gunawan, Adi. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara, 2003.
- Gutek, Gerald Lee. *Philosophical Alternative in Education*. USA: A Bell & Howell Company, 1988.
- Guthrie, Edwin. *The Psychology of Learning*. New York: Happer & Row, 1952.

- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hamzah, Nur. "Pelaksanaan Pembelajaran BCCT bagi anak usia dini; studi pelaksanaan BCCT di TK Islam Mujahidin Pontianak." *Jurnal At-Turats* 10, no. 2 (2016).
- Hanline, Mary Frances, Sande Milton dan Pamela C. Phelps. *The Relationship Between Preschool Block Play and Reading and Maths Abilities in early elementary school: a longitudinal study of children with and without disabilities*. Florida: Florida state University, 2009.
- Hertz-Lazarowitz, R., & Fuchs I. *Cooperative Learning in the classroom (in Hebrew)*. Haifa: Ach, 1987.
- Hull, Clark. *Behavior System*. New Heaven: Yale University Press, 1987.
- Hurlock, Elizabeth B.. *Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Iman, Muis Sad. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Isjoni. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Jackson, Winston. *Methods Doing Social Research*. Canada: Hall Canada Inc., 1995.
- Kasali, Rhenald. *Sentra; Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak sejak Usia Dini, Demi Masa Depan yang Cemerlang*. Jakarta: Mizan, 2019.
- Kemendikbud. *Pengelolaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015.

- Kemple, Kristen Mary. *Lets Be Friends: Peer Competence and Social Inclusion in Early Childhood Program, Early Childhood Education Series*. USA: Theacher College Press, 2003.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan Isu-Isu Kontemporer & Solusi Alternatif*. Diterjemahkan oleh Mahmud Arif. Yogyakarta: Idea Press, 2004.
- Knight, George R. *Issues and Alternatives in Educational philosophy*. Michigan: Andrews University Press, 1982.
- Kostelink, Majorie J., dkk. *Developmentally Appropriate Curriculum Best Practice in Early Childhood Education*. New Jersey: Prentice Hall, 1999.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- Lincoln & Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications Inc., 1985.
- Mariyana, Rita dan Ocih Setiasih, “Desain Lingkungan Belajar untuk Mengoptimalkan Multiple Intellegences Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 1 (2018).
- Marshall, Chaterine dan Gretchen B. Rossman. *Design Qualitative Research*. Thousand Oaks, London: Sage, 2006.
- Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Miller Sara, dan Lisa Pennycuff “The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning.” *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education* 1, Vol 36 no.43 (2008): 36 - 43.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Montessori, Maria. *The Absorbent Mind*. Diterjemahkan oleh Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- _____. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Morisson, George S. *Educational and Development of Infants, Toddlers, and Prschooler*. London: Scott Foresmean and Company, 1988.
- Muchith, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Network, Our Kids. "Social-Emotional Development in the Early Years: A Common Message Paper", *Halton Early Years Mental Health Commitee Infant Through to 6 Years of Age: Region of Halton 2014*.
- Noorlaila, Iva. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Nuraeni. "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini." *Jurnal PRISMA* 2, no. 2 (2018): 143-153.
- Nurani, Yuni dan Trias Mayangsri, "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017).
- Oers, Bert Van. "Learning Resources in the Context of Play Promoting Effective Learning in Early Childhood." *Europen Early Childhood Education Research Journal* 11, no. 1 (2003).
- Papalia, Diane E. *Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Parish-Morish, Julia. "Once Upon a Time: Parent Child Dialogue and Storybook Reading in the Electronic Era." *Journal of Mind, Brain, and Education* 7, no. 3 (2013): 200 -211.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.

- Phelps, Pamela. *Let's Build: Strong Foundation in Language, Math, and Social Skills*. Gryphon House.
- Phelps, Pamela. *Side by Side The Head Start Child Outcomes Framework and The Beyond Centers & Circle Time Theme Series, BCCT Series, I*.
- _____, *Young Children's Block Construction Activities: Findings From 3 Years of Observation, Journal of Early Intervention, 2001, 224. (<http://jei.sagepub.com>)*
- Prawiladilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- R. C Bogdan & S.K. Biklen. *Qualitative Research Education; An Introduction To Theory and Method*. London: Allin dan Bacon, Inc., 1982.
- Rahaju, Ine. "Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan Model Beyond Center And Circle Time (BCCT)." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Ramayulis & Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Reid, Gavin. *Dyslexia and Inclusion: Classroom Approaches for Assesment, Teaching and Learning*. London: David Fulton Publisher, 2005.
- Reshnovetsky, SL. "Social Partnership as an Importantprinceple in Lifelong Education" dalam (<http://booksc.org/>)
- Rukiyati, L. Andriani Purwastuti. *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY, 2015.
- Ruqoyah, Adianti. "Pengaruh Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian terhadap Kreativitas." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no 1 (2016):
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Samuelsson, Ingrid Pamling dan Maj Asplund Carlsson. "The Playing Learning Child: Towards a Pedagogy of Early Childhood." *Scandinavian Journal of Educational Research* 52, no. 6 (2008): xxx-xxx.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Satre, Jean Paul. *Existentialism Is a Humanism*. New Haven: Yale University Press, 2007.
- Schoger, Kimberly D., "Reverse Inclusion: Providing Peer Social Interaction Opportunities to Student Placed in Self-Contained Special Education Classroom: A case Study." *Teaching Exceptional Children Plus* 2, no. 3 (2006).
- Sharan, Shlomo. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Diterjemahkan oleh Sarjuli, et. al.: Barmawy Munthe, et. al. (ed.), Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001.
- Stannard, Laura, Charles H. Wolfgang, Ithel Jones & Pamela Phelps. *A Longitudinal Study of the Predictive Relations Among Construction Play and Mathematical Achievement*. Florida: Florida State University, 2011.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Susanti, Rini Dwi. *Esai-esai Pendidikan Islam: Pengembangan Interaksi dengan Lingkungan dan Potensi Anak*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Susilo, Setiadi. *Pendoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Trianto. *Mendisain Model pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Vigotsky, Lev Semenovich. "Imagination and Creativity in Childhood." *Journal of Russian and East European Psychology* 42, no. 1 (2004): 7 - 97.
- Vigotsky, Lev Semynovic H. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. England, Cambridge, Massachusetts, London: Harvard University Press, 1978.
- Walker, Timothy D. *Teach Like Finland*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Wantini. "Metode Terapi-Hambatan Perkembangan Sosial Emosional Anak ADHD di PAUD Inklusif Yogyakarta." *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Webster-Stratton, Carolyn dan M. Jamila Reid. "Emotional Competence in Young Children-The Fondation for Early School Readiness and Success Incredible Years Classroom Social Skill and Problem Solving Curriculum." *Infants and Young Children* 17, no. 2 (2004)

Yusuf, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zainsyah, A. E., dkk. *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*, M. D. Dahlan (ed.), Bandung: cv. Diponegoro, 1984.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sumiyati
2. TTL : Pati, 11 April 1986
3. Suami : Yoyok Ngadiyo Suratman, ST
4. Anak : El Zahwa A.M.Siluet Djingga
5. Orangtua : Alm Muh Darto/Sulasih
6. Agama : Islam
7. Alamat : Sambikerep rt 3/rw 3 Purwosari Tlogowungu
Pati
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. Strata 1 PAI Fakultas Tarbiyah UCY Yogyakarta lulus tahun 2009
 - b. Strata 2 PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2011
 - c. Strata 3 PAUDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016-2020
9. Pengalaman Organisasi :
 - a. Anggota IGTKI Kota Yogyakarta (2005-2011)
 - b. Anggota Himpaudi Kabupaten Pati (2012-2019)
 - c. Pengurus PPS PGRA (2016-2019)
 - d. Pengurus PPS PIAUD Indonesia (2019-2023)
10. Pengalaman Kerja :
 - a. Guru TK PKK Muthihan (2005-2009)
 - b. Kepala Sekolah TK Al Wardah Yogyakarta (2009-2011)
 - c. Guru TKA/TPA AMM Yogyakarta (2005-2011)
 - d. Dosen Fak. Tarbiyah Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2012-Sekarang)
 - e. Asesor BAN PAUD PNF masa bakti (2018-2023)
11. Karya Ilmiah :
 - a. Buku; Paud Inklusi Paud Masa Depan, Cakrawala Institute Yogyakarta, 2011.
 - b. Buku; Konsep PAUD dalam Islam, Cakrawala Institute Yogyakarta, 2014.

- c. Buku; Mengasah Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini, Indie Book Corner Yogyakarta, 2015.
- d. *Sex Education* Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak, Jurnal IJIECE PPS PGRA Indonesia, 2016.
Link: <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/18>
- e. Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui pendidikan anak dalam keluarga, Jurnal As-Sibyan IAIN SMH Banten, 2016.
- f. Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Dini, Jurnal JIE Institut Pesantren Mathaliul Falah (IPMAFA) Pati, 2017.
Link: <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/jie/article/view/41/pdf>.
- g. Keluarga Sebagai Sekolah Pertama Anak, *International Conference Proceeding IAIN Pontianak Book 3 hlm. 147-156*, 2017.
- h. Mengutamakan Kemampuan Fismor Anak Usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola, *Journal of Childhood Education* Universitas Lamongan, 2017.
Link: <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE/article/view/7>
- i. Membangun Mental Kewirausahaan Guru PAUD, Jurnal STAI AL HIKMAH Tuban, 2017. Link: journal.staialhikmahtuban.ac.id/index.php
- j. Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-surat Pendek melalui Penerapan Media Audio untuk Anak Usia Dini, *Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017. Link: [Ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/confere](http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/confere)
- k. Meningkatkan Kemampuan Sains dengan Metode Eksperimen Mencampur Warna, Jurnal Al Hikmah Vol.1 Nomor 1, 2017.

- l. Membangun Mental Kewirausahaan melalui *Edupreneurship* bagi pendidik PAUD, *Jurnal Al Hikmah* Vol.1 Nomor 2, 2017.
- m. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Belajar Berhitung Permulaan Melalui Media Kantong Stik di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Pati, *Jurnal IJIECE* Volume 2, 2017. (Jurnal Perkumpulan Program Studi PIAUD Indonesia),
Link:
<http://journal.ppsPIAUD.org/index.php/Ijiece/issue/view/7>
- n. Pembelajaran Calistung Tingkat Permulaan bagi AUD, Prosiding Tahunan II PIAUD UIN SMH Banten 2017. Cet pertama 2018 ISBN: 978-602-51529-4-8. Link:
<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/5289>
- o. Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini, *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 2018. Link: conference.staialhikmahtuban.ac.id/index
- p. Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Bhina Bhakti Sari Pati, *Jurnal Awlady IAIN Cirebon*, 2018.
- q. Pencitraan dan Pemasaran Lembaga PAUD, *Journal of Childhood Education* Universitas Lamongan, 2019. Link: <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php>
- r. Manajemen Pengelolaan Kelas di Kelompok A TK Bintang Kecil Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, *Jurnal Awlady IAIN Cirebon*, 2020. Link:
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/5622>
- s. Pelatihan Soft Skill untuk Meningkatkan Kualitas dan Mutu Layanan PAUD di Desa Ngagel, As-Sibyan *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, UIN SMH Banten, 2020. Link:
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/>

- t. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif, Jurnal Thufula IAIN Kudus, 2020. Link: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.ph>



LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
Kepala Sekolah

A. Filosofi Lembaga

1. Apa yang menjadi visi misi lembaga?
2. Apa filosofi yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di lembaga?
3. Bagaimana filosofi tersebut dapat menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran?

B. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran apa saja yang pernah digunakan?
2. Siapa yang bertanggungjawab untuk menentukan model pembelajaran?
3. Kapan mulai menggunakan model pembelajaran sentra?
4. Berapa sentra yang diselenggarakan?
5. Mengapa memilih sentra sebagai model pembelajaran?
6. Bagaimana respon wali murid dengan model belajar sentra?
7. Apa keunggulan sentra dibanding model pembelajaran lain?

C. Perencanaan dan Proses Pembelajaran

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dibuat?
2. Apakah ada pedoman khusus tentang kurikulum yang dianut?
3. Apakah ada pengawasan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran?
4. Apakah ada SOP khusus pelaksanaan pembelajaran sentra?
5. Berapa sentra yang dibuka setiap harinya dan berapa ragam main?
6. Bagaimana mengimplementasikan filosofi yang digunakan lembaga dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari?
7. Bagaimana efektifitas sentra dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak?

D. Evaluasi Pembelajaran Sentra

1. Jenis evaluasi apa saja yang digunakan?
2. Apakah hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan?
3. Apa rencana tindak lanjut yang dibuat setelah melakukan kegiatan evaluasi?



PEDOMAN WAWANCARA

Guru

1. Bagaimana guru memahami filosofi dan visi misi lembaga?
2. Bagaimana model pembelajaran sentra yang dilaksanakan?
3. Apa kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan model pembelajaran sentra?
4. Bagaimana penyiapan sumber belajar dan media yang digunakan?
5. Bagaimana efektifitas sentra dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak?
6. Bagaimana perkembangan kreativitas anak saat belajar dengan model sentra?
7. Apakah setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sendiri? Bagaimana prosesnya?



PEDOMAN WAWANCARA
Orangtua Murid

1. Apa alasan orangtua memasukkan anak ke lembaga?
2. Apakah orangtua mengetahui visi misi lembaga?
3. Bagaimana pembelajaran yang diselenggarakan?
4. Apakah orangtua mengetahui model pembelajaran yang digunakan?
5. Apakah orangtua dilibatkan secara aktif sebagai mitra lembaga?
6. Perubahan positif apa yang terjadi pada anak setelah belajar di sekolah?
7. Apa harapan orangtua terhadap kegiatan belajar anaknya ke depan melalui sentra?

Pedoman Observasi Peserta Didik
(Sikap Spiritual, Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan)

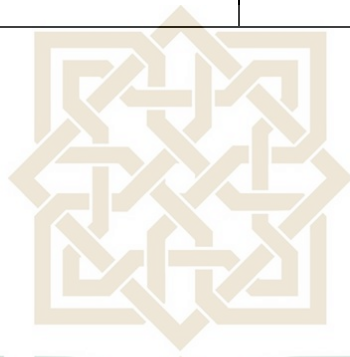
Bidang/Aspek Perkembangan	Ranah Pengembangan	
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Nilai Moral dan Agama	<p>KI. 1: Menerima ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p>
Bahasa	<p>KI. 2: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan teman.</p>	<p>1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.</p>
Kognitif		
Fisik Motorik		
Sosial Emosional		<p>2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p>
Kemandirian		<p>2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p>
Seni	<p>KI. 3: Mengenal diri, keluarga, teman, guru, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, me-rasa,</p>	<p>2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.</p> <p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p>

	<p>meraba), menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main</p> <p>KI 4: Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.</p>	<p>2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama</p> <p>2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12. Memiliki perilaku yang <u>mencerminkan sikap jujur</u></p> <p>2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, guru, dan teman</p> <p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>3.6. Mengenal benda-benda sekitar (nama, warna, tekstur)</p> <p>3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p>
--	---	---

		<p>3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu)</p> <p>3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal/non verbal)</p> <p>3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p><u>3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</u></p> <p>4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>4.6. Menyampaikan tentang apa</p>
--	--	---

		<p>dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p> <p>4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>
--	--	---

		<p>4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p> <p>4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat</p> <p>4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>
--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK BINTANG KECIL MARGOREJO PATI

Semester / bulan / minggu : II / April / 5
 Tema : Identitas diri
 Sub tema : Alamat rumah dan anggota keluarga
 Kelompok : 4-5 th
 Strategi pembelajaran : Bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, pemberian tugas

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
Nam. 1.1, 3.1, 4.1	Mengenal Tuhan sebagai pencipta Mengenal doa-doa pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan manusia ciptaan Tuhan • Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan • Berdoa sebelum makan
Sosem. 2.6	Melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Berangkat sekolah tepat waktu • Mentaati peraturan main • Mengembalikan mainan pd tempatnya setelah selesai di gunakan
Fm. 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4	Perilaku hidup sehat Mengenal fungsi anggota tubuh Mengetahui cara hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Senam irama • Cuci tangan • Makan bersama • Gosok gigi
Kog. 2.3, 3.6, 4.6	Memiliki sikap kreatif Menyusun balok	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun rumah
Bhs. 3.10, 4.10, 3.11, 4.11,	Menceritakan kembali Menunjukkan kemampuan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan bangunan yg sudah di buat • Menyebutkan nama ayah, ibu, kakak, adik, alamat rumah
Sn. 3.15, 4.15	Membuat hasil karya seni	<ul style="list-style-type: none"> • Menganyar



Guru Sentra

 Dwi sulistyorini, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK BINTANG KECIL MARGOREJO PATI**

Semester/bulan/minggu	: II / April / 5
Hari / tanggal	: Selasa / 30 April 2019
Tema	: Identitas diri
Sub tema	: Nama anggota keluarga dan alamat rumah
Sentra	: Balok
Kelompok	: 4-5 th / TK A2
Strategi pembelajaran tugas	: Bermain, bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi, pemberian
Sumber belajar	: Balok

- **Tujuan pembelajaran** :
 - Mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
 - Mengembangkan sikap kreatif
 - Bercerita
- **Alat dan bahan** :
 - Balok
 - Alas
 - Kertas
 - Spidol

I. Pembukaan 45 menit

1. Berbaris
2. Senam irama
3. Berdoa sebelum kegiatan
4. Menyanyi a i u e o, sekolah di bintang kecil
5. Cuci tangan
6. Berdoa untuk makan snack
7. Makan snack

II. Inti 95 menit

1. Membangun rumah dari balok
2. Menggambar bangunan yang sudah di buat
3. Menceritakan bangunan yang dibuat
4. Menginformasikan waktu bermain telah selesai
5. Membereskan peralatan main
6. Berdiskusi kegiatan yang telah di lakukan
7. Menginformasikan kegiatan untuk besok

III. Istirahat 30 menit

1. Cuci tangan
2. Doa makan
3. Makan bersama
4. Gosok gigi

IV. Penutup 10 menit

1. Doa pulang
2. Menyanyi sayo nara



Guru sentra balok

DWI SULISTYO RINI, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA